

**PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan independent auditor/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2020
and for the year then ended
with independent auditors' report***

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of the Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Rugi) Komprensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss)</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 100	<i>.... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Mengenai Informasi Keuangan Entitas Induk:	Lampiran/Appendices	<i>Supplementary Financial Information to the Consolidated Financial Statements Regarding the Financial Information of the Parent Entity:</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 1/Appendix 1.....	<i>Statement of Financial Position of the Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan/(Rugi) Komprensif Lain Entitas Induk	Lampiran 2/Appendix 2.....	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income/(Loss) of the Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	Lampiran 3/Appendix 3.....	<i>Statement Changes in Equity of the Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	Lampiran 4/Appendix 4.....	<i>Statement of Cash Flows of the Parent Entity</i>
Catatan atas Informasi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 5/Appendix 5.....	<i>Notes to the Financial Information of the Parent Entity</i>

WILTON

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | |
|----------------------------|--|-----------------------------------|
| 1. Nama | Oktavia Budi Raharjo | Name 1. |
| Alamat Kantor | Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730 | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7
RT 003/ RW 020 Pegadungan/ Kalideres Jakarta Barat | Domicile Address according to KTP |
| Nomor Telepon | 021-6125585 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur Utama /President Director | Position |
| 2. Nama | Andrianto D. Lawrence | Name 2. |
| Alamat Kantor | Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730 | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Taman Ratu Indah G-1/10
RT 013/ RW 013 Duri Kepa/ Kebon Jeruk
Jakarta Barat | Domicile Address according to KTP |
| Nomor Telepon | 021-6125585 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur /Director | Position |

menyatakan bahwa:

confirm that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya. | 4. We are responsible for the company and its subsidiaries's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Mei/May 2021


Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama/President Director


Andrianto D. Lawrence
Direktur/Director

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01300/2.1032/AU.1/02/1007-2/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01300/2.1032/AU.1/02/1007-2/1/V/2021

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss), changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01300/2.1032/AU.1/02/1007-2/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1 dan 2 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, efektif sejak tanggal 1 April 2019, Perusahaan mengubah tahun buku/fiskal dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan konsolidasian koresponding Grup tanggal 31 Desember 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut maupun periode koresponding lainnya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01300/2.1032/AU.1/02/1007-2/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Notes 1 and 2 to the accompanying consolidated financial statements, effective April 1, 2019, the Company changed its accounting/fiscal year from the year ended March 31 to the year ended December 31. Therefore, the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2020 and for the year then ended are not comparable to the corresponding consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2019 and for the nine-month period then ended and other corresponding periods.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01300/2.1032/AU.1/02/1007-2/1/V/2021 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi keuangan tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

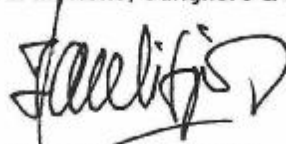
Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01300/2.1032/AU.1/02/1007-2/1/V/2021 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss), changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Financial Information of the Parent Entity"), which is presented as a supplementary financial information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Information of the Parent Entity is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of the Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KAP Purwanto, Sungkoro & Surja



Handri Tjendra, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007/Public Accountant Registration No. AP.1007

28 Mei 2021/May 28, 2021

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.742.338.469	2d,2m, 5,25,26	2.560.360.586	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				Restricted time deposits
- jangka pendek	25.000.000.000	2m,6,13,25	25.000.000.000	- short-term
Investasi jangka pendek	10.000.000	2m,25	10.000.000	Short-term investments
Piutang lain-lain	275.992.448	2m,25	277.607.448	Other receivables
Persediaan	4.841.016.062	2e,7	7.336.544.218	Inventories
Beban dibayar di muka	27.329.136	2g,8	262.985.522	Prepaid expenses
Uang muka	117.566.209		69.154.882	Advances
TOTAL ASET LANCAR	32.014.242.324		35.516.652.656	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				Restricted time deposits
- jangka panjang	420.000.000	2m,6,25	420.000.000	- long-term
Uang muka pembelian aset tetap	3.500.000.000		-	Advance payments for purchases of property, plant and equipment
Properti pertambangan - neto	151.562.297.000	2j,9	151.584.932.014	Mining properties - net
Aset tetap - neto	221.865.796.484	2k,10	197.403.975.609	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna	2.341.834.322	2h,2w,11	-	Right-of-use assets
Aset takberwujud - neto	386.396.022	2l,12	567.076.888	Intangible assets - net
Uang jaminan	234.000.000	2m,25	234.000.000	Security deposit
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	380.310.323.828		350.209.984.511	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	412.324.566.152		385.726.637.167	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	20.161.348.859	2m,6, 13,24,25	1.994.052.660	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	6.029.441.720	2m,14, 24,25,34	7.051.148.338	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	26.983.121.116	2m,14, 24,25,26,34	25.980.613.322	Other payables - third parties
Beban akrual - jangka pendek	10.191.319.081	2m,15, 24,25,34	7.562.418.239	Accrued expenses - current
Liabilitas sewa - jangka pendek	429.792.210	2h,2m,2w,11, 17,24,25	-	Lease liabilities - current
Utang pajak	644.287.896	2r,18	243.487.068	Taxes payable
Utang pihak berelasi	475.473.730.144	2f,2m,17, 24,25,26	403.669.519.825	Due to related parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	539.913.041.026		446.501.239.452	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - jangka panjang	1.805.583.082	2h,2m,2w,11, 17,24,25	-	Lease liabilities - non-current
Beban akrual - jangka panjang	48.215.564.435	2m,15, 24,25,34	48.215.564.435	Accrued expenses - non-current
Utang pihak berelasi	-	2f,2m, 17,24,25,26	36.786.929.047	Due to a related party
Liabilitas imbalan kerja	3.498.265.000	2s,16	3.328.553.000	Employee benefits liability
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	420.000.000	2t,6	420.000.000	Estimated liabilities for reclamation and rehabilitation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	53.939.412.517		88.751.046.482	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	593.852.453.543		535.252.285.934	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	2b,4,19	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3.729.781.543.280)	2b,19	(3.729.781.543.280)	Additional paid-in capital
Keuntungan aktuarial	524.764.000	2s,16	89.627.000	Actuarial gain
Akumulasi defisit	(332.898.867.951)		(301.039.973.827)	Accumulated deficit
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(177.757.789.981)		(146.334.032.857)	Capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(3.770.097.410)		(3.191.615.910)	Non-controlling interests
TOTAL DEFISIENSI MODAL	(181.527.887.391)		(149.525.648.767)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	412.324.566.152		385.726.637.167	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN/(RUGI)
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Catatan/ Notes	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	5.176.577.899	2p,2w,20	4.353.303.385	REVENUE FROM CONTRACT WITH A COSTUMER
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.905.295.874)	2p,21	(3.269.182.144)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.271.282.025		1.084.121.241	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban operasi lapangan	(2.717.791.087)	2p,22	(4.974.522.872)	Field operations expenses
Beban umum dan administrasi	(20.773.337.259)	2p,17,23	(39.025.935.711)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) usaha lainnya:				Other operating income (expenses):
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - neto	(9.807.447.939)	2c,34	8.372.096.350	(Loss) gain on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	(232.430)	34	(65.137.799)	Other expenses - net
TOTAL BEBAN USAHA - NETO	(33.298.808.715)		(35.693.500.032)	TOTAL OPERATING EXPENSES - NET
RUGI USAHA	(32.027.526.690)		(34.609.378.791)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan keuangan	1.053.165.122	2o	1.090.112.574	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(210.633.024)		(218.022.515)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(1.252.381.032)	11,13	(1.165.178.535)	Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(409.848.934)		(293.088.476)	TOTAL OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(32.437.375.624)		(34.902.467.267)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	2r,18	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO PERIODE BERJALAN	(32.437.375.624)		(34.902.467.267)	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	435.137.000	2s,16	391.622.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(32.002.238.624)		(34.510.845.267)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI NETO PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(31.858.894.124)		(34.281.120.277)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(578.481.500)		(621.346.990)	Non-controlling interests
TOTAL	(32.437.375.624)		(34.902.467.267)	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN/(RUGI)
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Catatan/ Notes	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(31.423.757.124)		(33.889.498.277)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(578.481.500)		(621.346.990)	Non-controlling interests
TOTAL	(32.002.238.624)		(34.510.845.267)	TOTAL
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,05	2aa,28	2,26	Attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Capital deficiency attributable to owners of the parent entity								
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial Gains (Losses)	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Defisiensi Modal/ Total Capital Deficiency	
Saldo per 31 Maret 2019	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	(266.758.853.550)	(301.995.000)	(112.444.534.580)	(2.570.268.920)	(115.014.803.500)	Balance as of March 31, 2019
Rugi neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	-	-	(34.281.120.277)	-	(34.281.120.277)	(621.346.990)	(34.902.467.267)	<i>Net loss for the nine-month period ended December 31, 2019</i>
Penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	2s,16 -	-	-	391.622.000	391.622.000	-	391.622.000	<i>Other comprehensive income for the nine-month period ended December 31, 2019</i>
Saldo per 31 Desember 2019	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	(301.039.973.827)	89.627.000	(146.334.032.857)	(3.191.615.910)	(149.525.648.767)	Balance as of December 31, 2019
Rugi neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	-	-	(31.858.894.124)	-	(31.858.894.124)	(578.481.500)	(32.437.375.624)	<i>Net loss for the year ended December 31, 2020</i>
Penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	2s,16 -	-	-	435.137.000	435.137.000	-	435.137.000	<i>Other comprehensive income for the year ended December 31, 2020</i>
Saldo per 31 Desember 2020	3.884.397.857.250	(3.729.781.543.280)	(332.898.867.951)	524.764.000	(177.757.789.981)	(3.770.097.410)	(181.527.887.391)	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Catatan/ Notes	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pelanggan	5.176.577.899	20	4.353.303.385	Cash received from a customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(16.922.599.665)		(42.127.406.278)	Cash payments to supplier and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	842.532.098		872.090.059	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(1.032.664.335)		(1.165.178.535)	Cash payments for finance costs
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(11.936.154.003)		(38.067.191.369)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(27.772.777.821)	10	(18.239.664.338)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka untuk pembelian aset tetap	(3.500.000.000)		-	Payment for advances purchases of property, plant and equipment
Penambahan properti pertambangan	-	9	(19.197.717.256)	Additions to mining properties
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(31.272.777.821)		(37.437.381.594)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pihak berelasi	38.469.987.151	17,24	110.185.127.172	Cash received from a related party
Pembayaran kepada pihak berelasi	(12.931.327.361)	17,24	(23.461.750.758)	Cash payments to a related party
Penerimaan (pembayaran) neto atas utang bank jangka pendek	18.167.296.199	13,24	(18.456.162.888)	Net proceeds from (payment for) short-term bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	(1.358.000.000)	11,24	-	Payment of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	42.347.955.989		68.267.213.526	Net cash provided by financing activities
PENURUNAN NETO SALDO KAS DAN BANK	(860.975.835)		(7.237.359.437)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Dampak neto perubahan kurs terhadap saldo kas dan bank	42.953.718		(33.894.819)	Net effect of exchange rate changes on cash on hand and in banks
SALDO KAS DAN BANK AWAL PERIODE	2.560.360.586	5	9.831.614.842	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
SALDO KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	1.742.338.469	5	2.560.360.586	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD

Informasi terkait transaksi non-kas disajikan pada Catatan 31.

Information on non-cash transactions is presented in Note 31.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, SH, No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, SH, No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 194 tanggal 18 September 2020 mengenai perubahan alamat perseroan menjadi beralamat di Komplek Harco Mangga Dua, (Agung Sedayu), Blok C nomor 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0158136.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 September 2020.

1. GENERAL

a. Company's establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, SH, No. 180 dated March 21, 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated July 24, 2000 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 16, 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, SH, No. 14 dated December 6, 2010, subsequently the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU 04753.AH.01.02.Year 2011 dated January 28, 2011.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 dated October 9, 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/fiscal year from year then ended March 31 to the year then ended December 31. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU 0199537.AH.01.11.Year 2019 dated October 21, 2019.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 194 dated September 18, 2020 concerning at the change of the Company's address to be located at Komplek Harco Mangga Dua, (Agung Sedayu), Blok C number 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0158136.AH.01.11.Year 2020 dated September 22, 2020.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup melakukan penuangan emas (*gold pour*) pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua, (Agung Sedayu), Blok C nomor 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas induk terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Company's establishment (continued)

The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group had its first gold pour from the initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C number 5a, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, the Ultimate Parent of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. The immediate holding company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart of wholesaling, the Company can performed supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.

The Company started its commercial operations in 2010. Currently the Company is engaged in mining services non-core.

b. Initial public offering

On June 30, 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp250 per share.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan PUT HMETD yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.884.397.857.250.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama
Komisaris Independen

Wijaya Lawrence
Mohammad Raylan

Direksi:
Direktur Utama
Direktur
Direktur

Oktavia Budi Raharjo
Andrianto D. Lawrence
Ethan Chia Wei Yang

1. GENERAL (continued)

b. Initial public offering (continued)

On December 7, 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounting to Rp3,766 billion represents the fair market value as of August 31, 2018. On January 14, 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated May 29, 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated February 8, 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated February 11, 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounting to 15,537,591,429 shares with par value of Rp3,884,397,857,250.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners, Directors and employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:
President Director
Director
Director

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai masing-masing 18 dan 19 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Komite Audit

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Ketua	Mohammad Raylan	Chairman
Anggota	Rianita Soelaiman	Member
Anggota	Sultana Amri	Member

e. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

(i) Kepemilikan langsung

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2019/ Dec. 31, 2019	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2019/ Dec. 31, 2019
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	7.529.492.359	7.521.874.040

(ii) Kepemilikan tidak langsung

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2019/ Dec. 31, 2019	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020	31 Des. 2019/ Dec. 31, 2019
Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	412.090.143.879	385.150.963.241
Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	369.089.090	363.300.552

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and employees (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had 18 and 19 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Audit Committee

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

e. Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Direct subsidiary

(ii) Indirect subsidiaries

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI:

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kabupaten Simpenan dan Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki Ijin Operasi Produksi ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC:

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kabupaten Ciemas dan Kabupaten Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

1. GENERAL (continued)

f. Areas of interest and mining business licenses

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Concession block 1 held by WWI:

- Covers 2,878.5 hectares of areas of interest located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Subdistrict and Ciemas Subdistrict; and
- Covered by Operation Production License ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on October 5, 2011. The IUP is valid for 20 years started from September 8, 2010 until September 7, 2030.

Concession block 2 held by LC:

- Covers 200 hectares of areas of interest located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Subdistrict; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on May 8, 2012. The IUP is valid for 20 years started from January 4, 2008 until January 4, 2028.

On November 11, 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Subdistrict and Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang (lanjutan)

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC (lanjutan):

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kerja sama antara WWI dan LC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

g. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2021.

1. GENERAL (continued)

f. Areas of interest and mining business licenses (continued)

Concession block 2 held by LC (continued):

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated May 15, 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- *The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;*
- *The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and*
- *The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.*

As of December 31, 2020, such cooperation between WWI and LC has not yet started.

The Group determines and reports its gold reserves and resources under Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves ("JORC Code"). In order to estimate gold reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

g. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on May 28, 2021.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disusun dan disajikan berdasarkan basis dua belas bulan dan oleh karena itu, tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan konsolidasian koresponding Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut maupun periode koresponding lainnya (sebagai akibat adanya perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan; lihat Catatan 1).

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang diungkapkan dalam catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company as of December 31, 2020 and for the year then ended are prepared and presented on twelve period basis and accordingly, are not comparable to the corresponding consolidated financial statements of the Company as of Desember 31, 2019 and for the nine-month period then ended or other corresponding periods (as a result of the change in the Company's accounting/fiscal year; see Note 1).

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation and the Guidelines on and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance for Issuers or Public Companies issued by The Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a) Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c) Hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh transaksi akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- a) Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- b) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- c) The ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- a) The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*;
- b) Rights arising from other contractual arrangements; and
- c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gain or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan/(rugi) komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interests ("NCI") represents the portions of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income/(loss) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and other pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Untuk mencapai hal tersebut, entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

Reverse acquisition

Reverse acquisition occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

In order to achieve that, the private entity will arrange so that the public entity will acquire its equity interest as a swap of the public entity's equity interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun "Tambahkan modal disetor".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized net identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent (the accounting acquiree) but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary (the accounting acquirer), with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent (the accounting acquiree). Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent (the accounting acquiree). Accordingly, the capital stock is adjusted to reflect the share capital of the accounting acquiree with corresponding adjustment to "Additional paid-in capital" account.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut:

- (a) aset dan liabilitas dari pihak pengakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada nilai tercatatnya sebelum akuisisi;
- (b) aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi;
- (c) defisit dan komponen ekuitas lainnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah defisit dan komponen ekuitas lainnya atas pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi terbalik;
- (d) jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum akuisisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (yaitu jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka akuisisi;
- (e) laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir merupakan hasil laba rugi setahun penuh pihak pengakuisisi secara akuntansi dan hasil laba rugi pihak yang diakuisisi secara akuntansi dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan; dan
- (f) penyajian angka komparatif di dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The consolidated financial statements are prepared on the following basis:

- (a) the assets and liabilities of the accounting acquirer are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their pre-acquisition carrying amounts;
- (b) the assets and liabilities of the accounting acquiree are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their acquisition-date fair values;
- (c) the deficit and other equity balances recognized in the consolidated financial statements are the deficits and other equity balances of the accounting acquirer immediately before the reverse acquisition;
- (d) the amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the equity interests issued of the legal subsidiary immediately before the reverse acquisition to the fair value of the consideration effectively transferred. However, the equity structure appearing in consolidated the financial statements (i.e., the number and type of equity interests issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the acquisition;
- (e) the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year comprises of the full year profit or loss of the accounting acquirer and profit or loss of the accounting acquiree from the date of acquisition until the reporting date; and
- (f) the presentation of comparative figures in these consolidated financial statements are that of the accounting acquirer.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang bukan merupakan sebuah bisnis

Pada saat akuisisi, Grup mempertimbangkan apakah setiap akuisisi mewakili akuisisi bisnis atau akuisisi aset. Jika aset yang diperoleh dan asumsi liabilitas bukan merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22, transaksi tersebut dicatat sebagai akuisisi aset.

Dalam kasus tersebut, Grup mengidentifikasi dan mengakui aset individu teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud) dan asumsi liabilitas. Biaya perolehan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, dan tidak ada *goodwill* atau pajak tangguhan yang diakui.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan prosedur penjabaran sebagai berikut:

- (a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- (b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- (c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Acquisition of an asset or a group of assets that does not constitute a business

At the time of acquisition, the Group considers whether each acquisition represents the acquisition of a business or the acquisition of an asset. Where the assets acquired and liabilities assumed do not constitute a business as defined under PSAK No. 22, the transaction is accounted for as an asset acquisition.

In such cases, the Group identifies and recognizes the individual identifiable assets acquired (including intangible assets) and liabilities assumed. The cost of the acquisition is allocated to the individual identifiable assets and liabilities based upon their relative fair values at the date of purchase, and no *goodwill* or deferred tax is recognized.

c. Foreign currency transactions and balances

In accordance with PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effect of changes in Foreign Exchange Rates", the Company determines that its functional currency is Indonesia Rupiah.

The Company maintains its accounting records in US Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of the Company are remeasured to Indonesian Rupiah using the remeasurement procedures as follows:

- (a) foreign currency monetary items are translated using the closing rate;
- (b) non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of the transaction; and
- (c) non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Transactions during the year involving currencies other than Indonesian Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss for the year.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas anaknya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rupiah/1 Dolar AS	14.105	13.901	Indonesian Rupiah/1 US Dollar
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.644	10.321	Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar
Rupiah/1 Dolar Australia	10.771	9.739	Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar
Rupiah/1 Yuan Cina	2.161	1.991	Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan

d. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan emas *dore* yang nilai tercatatnya diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya terdiri dari semua biaya yang terjadi selama tahap produksi untuk memproduksi emas *dore*.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual produk yang Grup harapkan untuk direalisasi di masa depan ketika produk diproses dan dijual, dikurangi dengan estimasi biaya sampai produk dapat dijual.

f. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya berelasi dengan Grup, jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances (continued)

The books of accounts of Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the subsidiaries.

The exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

d. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks and not restricted in use.

e. Inventories

Inventories consist of gold *dore* whose carrying value is measured at the lower of cost or net realizable value. The cost comprises all actual costs incurred during production stage to produce the gold *dore*.

Net realizable value is the estimated future sales price of the product which the Group expects to realize when the product is processed and sold, less estimated costs to bring the product to sale.

f. Transactions with related parties

A related party is a person or an entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
- (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Group.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama;
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana Grup adalah anggotanya);
- (iii) baik entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin a; atau
- (vii) orang yang teridentifikasi dalam poin a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam catatan yang relevan.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar dimuka diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or an entity that is related to the Group: (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group;*
- (ii) the entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member);*
- (iii) both the entity and the Group are joint venturers of the same third party;*
- (iv) the entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a; or*
- (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized using the straight-line method over the periods benefited.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pondasi.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan
Kendaraan

4
2

Building
Vehicles

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna diuji penurunan nilainya. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset non-keuangan terdapat pada Catatan 2q.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases

Effective beginning January 1, 2020

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company and Subsidiaries as Lessees

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are subject to impairment. The accounting policy for impairment of non-financial assets is set out in Note 2q.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

The Company and Subsidiaries as Lessees (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunannya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessees

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa. Seluruh manfaat atas insentif yang disediakan oleh lessor diakui sebagai pengurangan beban sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

The Company and Subsidiaries as Lessees (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of building (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Effective prior to January 1, 2020

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and Subsidiaries as Lessees

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term. The aggregate benefit of incentives provided by the lessor is recognized as a reduction of rental expense over the lease term on a straight-line basis.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perijinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi:

- hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- (i) gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;*
- (ii) exploratory drilling, trenching and sampling;*
- (iii) determining and examining the volume and grade of the resource; and*
- (iv) surveying transportation and infrastructure requirements.*

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- the rights to tenure of the area of interest are current; and*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
 - i. pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
 - ii. kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest*.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) dimana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke tambang dalam konstruksi yang merupakan bagian dari properti pertambangan.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Exploration and evaluation assets (continued)

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied: (continued)

- *at least one of the following conditions is also met:*
 - i. *the exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or*
 - ii. *exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.*

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mine under construction, which is a subset of mining properties.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

k. Aset tetap

Seluruh item pada aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat diukur dengan andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Mining properties

Mining properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mining properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalized in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortized until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mining properties".

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mining properties addition or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

k. Property, plant and equipment

All items of property, plant and equipment are initially recorded at cost. Subsequent to recognition, all items of property, plant and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying property, plant and equipment. The cost of an item of property, plant and equipment is recognised as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu diganti dalam interval, Grup mengakui bagian tersebut sebagai bagian dari aset secara individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset terkait sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan berat	16	Heavy equipment
Listrik dan peralatan kantor	4-8	Electrical and office equipment
Renovasi gedung	4	Building renovations
Instalasi listrik	4-8	Electrical installations

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi pada nilai tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan selisih lebih manfaat ekonomi masa depan dari standar kinerja yang ditetapkan pada awalnya akan mengalir ke Grup, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property, plant and equipment (continued)

When significant parts of property, plant and equipment are required to be replaced in intervals, the Group recognises such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives of the related assets as follows:

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective property, plant and equipment accounts when the asset has been made ready for use.

Repairs and maintenance cost are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the total carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak komputer.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset selama 8 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, baik dari penggunaan aset tersebut maupun pelepasan. Selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laba rugi.

m. Instrumen keuangan

Efektif mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain ("OCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible assets

Intangible assets comprised of computer software.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 8 years.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, neither from further use nor from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the profit or loss.

m. Financial instruments

Effective beginning January 1, 2020

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through Other Comprehensive Income ("OCI"), and fair value through profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang Semata-mata Pembayaran Pokok dan Bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup memiliki kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI atau nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group has cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, and security deposit which are classified as loans and receivables which are all classified as financial assets measured at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through OCI or fair value through profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi:

- i. Aset keuangan tersebut dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual, dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang SPPI dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE") dan diuji penurunan nilainya. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi apabila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- ii. Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan terhadap pihak ketiga melalui suatu kesepakatan "penyerahan" dan (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i. The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- ii. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial asset is derecognized, modified or impaired.

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive the cash flows from these assets have expired;
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risk and rewards of the financial assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risk and rewards of the assets, but has transferred control of the asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Apabila Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Dalam hal itu, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan beserta liabilitas terkait diukur dengan dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset alihan diukur sebesar jumlah yang lebih rendah antara jumlah aset alihan dan jumlah maksimal imbalan yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan SBE awal. Arus kas ekspektasian akan mencakup arus kas dari penjualan agunan atau perbaikan risiko-kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL, jika perlu. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menyusun matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its right to receive cash flows from a financial asset or has entered in to "pass-through" arrangement, has neither transferred nor retained substantially all risk and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Group applies a simplified approach in calculating ECL, if necessary. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties, which are classified as loans and borrowings

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification. All of the Group's financial liabilities are classified as loans and borrowings.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method ("EIR").

Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Effective prior to January 1, 2020

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
- (ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Group's financial instruments include cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, due from a related party, and security deposit which are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Impairment of financial assets

The Group assesses at reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment. If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of finance liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and due to related parties, which are classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus:

- a. harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan; dan
- b. harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan, sebagai berikut:
 - (i) situasi bisnis normal;
 - (ii) peristiwa kegagalan; dan
 - (iii) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.

n. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The right to offset:

- b. *must be not contingent on a future event; and*
- c. *must legally enforceable in all of the following circumstances:*
 - (i) *the normal course of business;*
 - (ii) *the event of default; and*
 - (iii) *the event of insolvency or bankruptcy of the entity and all of the counterparties.*

n. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi (input-input tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
- Level 3 : Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

o. Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan diakui pada saat timbul secara proporsi waktu dengan mempertimbangkan total pokok terhutang dan tingkat bunga efektif. Mayoritas pendapatan keuangan merupakan bunga yang diperoleh dari kas di bank.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Penjualan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dapat dipenuhi pada suatu waktu tertentu atau dari waktu ke waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) yang dipenuhi. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat seluruh risiko dan manfaat yang signifikan atas barang telah dipindahkan kepada pembeli, umumnya pada saat pengiriman barang sesuai persyaratan penjualan. Jika ada persyaratan di atas yang belum terpenuhi, penerimaan pembayaran dari pembeli dicatat sebagai uang muka pelanggan sampai semua syarat untuk pengakuan pendapatan terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

o. Finance income

Finance income is recognized as it accrues on a time proportion basis taking into account the principal amount outstanding and the effective interest rate. The majority of finance income represents interest earned from cash in banks.

p. Revenues and expenses recognition

Effective beginning January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

Sales are recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point or over time. The amount of the revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Expenses recognition

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial periods.

Effective prior to January 1, 2020

Revenue from sales is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, usually on delivery of goods in accordance with the terms of the sales. If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances from customers until all of the criteria for revenue recognition are met.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Beban diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup menilai pada tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau pada saat pengujian penurunan nilai untuk aset diperlukan, Grup membuat estimasi total terpulihkan atas aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dibawah kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang turun nilainya.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, harga penawaran pasar terakhir digunakan, jika tersedia. Jika tidak ada transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang tepat digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenues and expenses recognition (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Expenses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) in the year it was incurred.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's or its cash generating unit's ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan

Grup menerapkan ISAK No. 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK ini membahas akuntansi untuk pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak Penghasilan. ISAK ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan perlakuan pajak yang tidak pasti. Penafsiran secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax

The Group adopted ISAK No. 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments. This ISAK addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK No. 46: Income Taxes. This ISAK does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK No. 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- Whether an entity considers uncertain tax treatments separately
- The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
- How an entity determines taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalty for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 sampai 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk perusahaan terdaftar yang memenuhi persyaratan tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Current tax (continued)

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss), unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company calculates, determines and submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under the prevailing regulations, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

On March 31, 2020, the Government has issued Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal year 2020 to 2021 and 20% starting fiscal year 2022 onwards, and further incentive reduction of 3% for listed companies that fulfill certain criteria.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: *Pajak Penghasilan*.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46: *Income Tax*.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

s. Imbalan kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU") dan Perjanjian Kerja Bersama terkait.

Perhitungan biaya imbalan kerja ditetapkan berdasarkan UU, ditetapkan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan paska kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

s. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and its Collective Labor Agreement.

The cost of providing employee benefits under the Labor Law is determined using the projected-unit-credit method. The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined pension benefit plans is the present value of defined benefit obligations at the end of reporting date less the fair value of plan assets, if any. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds, that are denominated in the currencies in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefit obligation. Government bonds are used as there are no active markets for high quality corporate bonds.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss on the earlier of:

- The date of plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognised restructuring-related costs.

Net interest on the net defined employee benefits liability or asset is determined by applying the discount rate to the net defined employee benefits liability or asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup dan provisi lainnya

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi lainnya diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

u. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Environmental expenses and other provisions

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mining properties as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Other provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

v. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal penerapan awal, Grup tidak memiliki instrumen keuangan dengan akuntansi lindung nilai.

Grup mengevaluasi PSAK No. 71 dan menetapkan bahwa penerapan PSAK No. 71 tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan karena hal-hal berikut:

Ø Klasifikasi dan pengukuran

Berdasarkan PSAK No. 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya diamortisasi, atau nilai wajar melalui OCI. Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili SPPI dari jumlah pokok terutang.

Penilaian model bisnis Grup dilakukan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2020 as follow:

PSAK No. 71 “Financial Instrument”

PSAK No. 71: Financial Instruments replaces PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

At the date of initial application, the Group does not have any financial instruments with hedge accounting.

The Group evaluated PSAK No. 71 and determined that the adoption of PSAK No. 71 did not have a significant impact on the Company's financial statements due to the following:

Ø Classification and measurement

Under PSAK No. 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss, amortized costs, or fair value through OCI. The classification is based on two criteria: the Company's business model for managing the assets; and whether the instruments' contractual cash flows represent Solely Payments of Principal and Interest SPPI on the principal amount outstanding.

The assessment of the Group's business model was made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

**PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
(lanjutan)**

Ø **Klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)**

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK No. 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Grup. Grup terus mengukur pada nilai wajar semua aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK No. 55. Seluruh aset keuangan Grup yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual dan menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan tersebut sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Ø **Penurunan nilai**

Penerapan PSAK No. 71 secara fundamental telah mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Grup untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK No. 55 dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan. PSAK No. 71 mengharuskan Grup untuk mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

**PSAK No. 71 "Financial Instrument"
(continued)**

Ø **Classification and measurement (continued)**

The classification and measurement requirements of PSAK No. 71 did not have a significant impact to the Group. The Group continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK No. 55. All of the Group's financial assets previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing SPPI. Those financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Group's financial liabilities.

Ø **Impairment**

The adoption of PSAK No. 71 has fundamentally changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK No. 55 incurred loss approach with a expected credit loss (ECL) approach considering all reasonable and supportable information, including that which is forward looking. PSAK No. 71 requires the Company to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Ø Penurunan nilai (lanjutan)

Persyaratan penurunan nilai PSAK No. 71 tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena tidak terdapat peningkatan risiko kredit signifikan atas instrumen keuangan sejak pengakuan awal setelah mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung.

PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

PSAK No. 72 ini menggantikan PSAK No. 23: “Pendapatan”, PSAK No. 34: “Kontrak Konstruksi” dan ISAK No. 10: “Program Loyalitas Pelanggan”. Standar akuntansi ini menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan pertimbangan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK No. 72 mewajibkan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap model langkah untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar ini membutuhkan pengungkapan yang luas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

PSAK No. 71 “Financial Instrument” (continued)

Ø Impairment (continued)

The impairment requirements of PSAK No. 71 did not have a significant impact on the Group’s consolidated financial statements as the Group has no significant increase in credit risk of the financial instrument from the initial recognition after considering all reasonable and supportable information.

PSAK No. 72 “Revenue from Contracts with Customers”

PSAK No. 72 supersedes PSAK No. 23: “Revenue”, PSAK No. 34: “Construction Contracts” and ISAK No. 10: “Customer Loyalty Programs”. This accounting standard establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK No. 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 72 secara retrospektif dan telah memilih untuk menerapkan pengecualian dalam PSAK No. 1 untuk menerapkan langkah-langkah praktis berikut sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK No. 72:

- Untuk kontrak yang telah diselesaikan, Grup belum menyajikan kembali kontrak yang dimulai dan berakhir dalam tahun yang sama atau kontrak yang diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2019;
- Untuk kontrak lengkap yang memiliki pertimbangan variabel, Grup menggunakan harga transaksi pada tanggal penyelesaian kontrak alih-alih mengestimasi jumlah imbalan variabel pada tahun komparatif yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Dengan penerapan PSAK No. 72, karena sifat sederhana dari penjualan barang Grup, Grup menetapkan bahwa Perusahaan mempunyai satu kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan pelanggan untuk penjualan barang dan penentuan kewajiban pelaksanaan, harga transaksi dan waktu pelaksanaan. pengakuan pendapatan tidak rumit, tidak bergantung pada banyak variabel dan tidak memerlukan penilaian yang signifikan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, Grup menyimpulkan bahwa tidak ada dampak material bagi Grup yang menerapkan PSAK No. 72, lihat Catatan 2p untuk kebijakan akuntansi terkait pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

PSAK No. 73 “Sewa”

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30: Sewa, ISAK No. 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK No. 23: Sewa Operasi-Incentif dan ISAK No. 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

PSAK No. 72 “Revenue from Contracts with Customers” (continued)

The Group applied PSAK No. 72 retrospectively and has elected to apply the exemption in PSAK No. 1 to apply the following practical expedients in accordance with the transition provisions in PSAK No. 72:

- For completed contracts, the Group has not restated contracts that begin and end within the same year or are completed contracts at January 1, 2019;
- For completed contracts that have variable consideration, the Group has used the transaction price at the date the contract was completed instead of estimating variable consideration amounts in the comparative year ended December 31, 2019.

Upon adoption of PSAK No. 72, due to the simple nature of the Group's sale of goods, the Group determined it has one performance obligation in a contract with customer for the sale of goods and the determination of performance obligation, transaction price and timing of revenue recognition is not complex, is not subject to many variables and does not require significant judgment. Based on the assessment performed, the Group concluded that there is no material impact to the Group adopting PSAK No. 72, refer to Note 2p for the accounting policy in relation to revenue from contracts with customers.

PSAK No. 73 “Leases”

PSAK No. 73 supersedes PSAK No. 30: Leases, ISAK No. 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK No. 23: Operating Leases-Incentives and ISAK No. 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the consolidated statement of financial position.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK No. 73 “Sewa” (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Grup memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30 dan ISAK No. 8 pada tanggal aplikasi awal.

Dampak penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020
<u>Assets</u>	
Aset hak-guna direklasifikasi dari:	
Beban dibayar di muka (Catatan 8 dan 11)	214.500.000
Efek penerapan PSAK No. 73 (Catatan 11)	3.373.658.595
Total aset hak-guna	3.588.158.595
<u>Liabilitas</u>	
Liabilitas sewa (Catatan 11)	3.373.658.595

Rincian lainnya untuk PSAK No. 73 setelah 1 Januari 2020, diungkapkan pada Catatan 11.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

PSAK No. 73 “Leases” (continued)

The Group adopted PSAK No. 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK No. 30 and ISAK No. 8 at the date of initial application.

The effect of adoption PSAK No. 73 as at January 1, 2020 to the consolidated statement of financial position of the Group is as follows:

	Assets
Right-of-use assets reclassified from:	
Prepaid expenses (Notes 8 and 11)	214,500,000
Effect of adoption of PSAK No. 73 (Note 11)	3,373,658,595
Total right-of-use assets	3,588,158,595
<u>Liabilities</u>	
Lease liabilities (Note 11)	3,373,658,595

Other details on PSAK No. 73 post January 1, 2020, are disclosed in Note 11.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK No. 73 “Sewa” (lanjutan)

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan kantor dan kendaraan. Sebelum penerapan PSAK No. 73, Grup mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai lessee) pada tanggal permulaan sebagai sewa operasi. Lihat Catatan 2h Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan menerapkan PSAK No. 73, Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2h Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Grup.

Ø Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-olah standar tersebut selalu diterapkan, selain dari penggunaan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal. Dalam beberapa sewa, aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

PSAK No. 73 “Leases” (continued)

The Group has lease contracts for office building and vehicles. Before the adoption of PSAK No. 73, the Group classified each of its leases (as lessee) at the inception date as an operating lease. Refer to Note 2h Leases for the accounting policy prior to January 1, 2020.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2h Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

Ø Leases previously classified as operating lease

The Group recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets for most leases were recognized based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application. In some leases, the right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK No. 73 "Sewa" (lanjutan)

Grup juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal
- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Berdasarkan keterangan di atas, per 1 Januari 2020:

- Aset hak-guna sebesar Rp3.588.158.595 telah diakui dan disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Liabilitas sewa tambahan sebesar Rp3.373.658.595 telah diakui.

Liabilitas sewa guna usaha pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	3.716.000.000	<i>Operating lease as of December 31, 2019</i>
Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman tambahan per 1 Januari 2020	7.75%	<i>Weighted average incremental borrowing rate as of January 1, 2020</i>
Komitmen sewa operasi yang didiskontokan per 1 Januari 2020	3.373.658.595	<i>Discounted operating lease commitments as of January 1, 2020</i>
Total sewa sebagai penyesuaian transisi	3.373.658.595	<i>Lease liabilities recognized as transition adjustment</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

PSAK No. 73 "Leases" (continued)

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease.

Based on the above, as of January 1, 2020:

- Right-of use assets of Rp3,588,158,595 were recognized and presented separately in the consolidated statement of financial position.
- Additional lease liabilities of Rp3,373,658,595 were recognized.

The lease liabilities as at January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Grup juga menerapkan PSAK revisi dan Interpretasi (ISAK) di bawah ini efektif pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan tetapi tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- a) Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- b) Amandemen PSAK No. 15: *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang*.
- c) Amandemen PSAK No. 60, PSAK No. 71, dan PSAK No. 55: Reformasi Acuan Suku Bunga
- d) Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25 Definisi Material
- e) Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan
- f) ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Group also applied the following revised PSAK and Interpretations (ISAK) effective on January 1, 2020, which were considered relevant but has no significant impact to the consolidated financial statements:

- a) *Amendments to PSAK No. 71: Prepayment Features with Negative Compensation*
- b) *Amendment PSAK No. 15: Investment in Associate and Joint Venture - Long-term Interest.*
- c) *Amendment PSAK No. 60, PSAK No. 71, and PSAK No. 55: Interest Rate Benchmark Reform*
- d) *Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25 Definition of Material*
- e) *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements*
- f) *ISAK No. 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020:

Berlaku efektif untuk periode/tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan Bersama dengan amandemen.

- Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for December 31, 2020 consolidated financial statements:

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

- Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace *Interbank Offered Rate* ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

Berlaku efektif untuk periode/tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2. (continued)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Berlaku efektif untuk periode/tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari: 1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan 2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for December 31, 2020 consolidated financial statements: (continued)

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 (continued)

- Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2. (continued)

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of: 1. incremental costs to fulfill the contract, and 2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

Berlaku efektif untuk periode/tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Berlaku efektif untuk periode/tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for December 31, 2020 consolidated financial statements: (continued)

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2022 (continued)

- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities.

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

z. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

z. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu operasi pertambangan.

aa. Rugi per saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment information (continued)

Segment are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

As of and for the year ended December 31, 2020 and 2019, the Group has only one reportable segment, i.e., mining operations.

aa. Loss per share

Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2m.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menanggihkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penanggihan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi (lanjutan)

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- (i) tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- (ii) penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- (iii) kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- (iv) kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Production start date (continued)

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- (i) level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;
- (ii) completion of a reasonable period of testing of the mining properties;
- (iii) ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and
- (iv) ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalisation of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalisation relating to mining properties additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The determination of functional currency may require judgment due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in its daily business activities. The functional currency is the currency that mainly influences revenue and cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari total bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, dan biaya depresiasi dan amortisasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mining properties, property, plant and equipment, provision for rehabilitation and depreciation and amortization charges.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari *Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition")*. JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates (continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition")*. The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

Determination fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets

The costs of property, plant and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp420.000.000.

Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional entitas anak).

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognized provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclamated and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as of December 31, 2020 and 2019 are Rp420,000,000, respectively.

Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary's functional currency).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit entitas anak yang berdiri sendiri).

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan neto yang secara efektif dialihkan sebesar Rp153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp366 per saham (setara dengan Rp110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp250 per saham (setara dengan Rp43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Leases (continued)

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiary's stand-alone credit rating).

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp366 per share (equivalent to Rp110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at February 8, 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp250 per share (equivalent to Rp43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset neto teridentifikasi Perusahaan adalah Rp13.448.073.465. Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya listing" yang timbul pada Wilton Grup sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

As of February 8, 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp132,670,080,505 is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Share-based payments.

5. KAS DAN BANK

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas - Rupiah	52.630.658	51.097.288
Bank - pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dolar Singapura	1.045.492.643	1.532.906.795
Rupiah	219.401.705	221.624.148
Dolar AS	25.102.968	28.076.148
Yuan China	16.468.392	16.840.516
Dolar Australia	7.699.318	7.779.561
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Rupiah	304.470.089	289.149.902
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		
Rupiah	37.109.294	378.332.671
PT Bank UOB Indonesia		
Dolar AS	13.836.169	13.874.598
Dolar Singapura	10.324.767	10.289.778
Rupiah	9.802.466	10.389.181
Sub-total	1.689.707.811	2.509.263.298
Total	1.742.338.469	2.560.360.586

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks - third parties
PT Bank Central Asia Tbk.
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah
US Dollar
Chinese Yuan
Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Indonesian Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Indonesian Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
US Dollar
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.

Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
PT Bank Central Asia Tbk.	25.000.000.000	25.000.000.000
Jangka panjang		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	420.000.000	420.000.000
Total	25.420.000.000	25.420.000.000

Third parties
Short-term
PT Bank Central Asia Tbk.
Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 3,50% - 5,00% pada 31 Desember 2020 (2019: 4,75% - 5,00%).

The annual interest rate of time deposits are ranging between 3.50% - 5.00% in December 31, 2020 (2019: 4.75% - 5.00%).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk. yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. milik Grup yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Emas <i>dore</i>	4.841.016.062	7.336.544.218	<i>Gold dore</i>
Total	4.841.016.062	7.336.544.218	Total

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp3.517.158.716 (periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019: Rp2.995.073.892) (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 14 dan 32).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk. are pledged as collateral to the bank loan (Note 13).

As of December 31, 2020 and 2019, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. of the Group are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. INVENTORIES

Inventories charged to cost of goods sold for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp3,517,158,716 (for the nine-month period ended December 31, 2019: Rp2,995,073,892) (Note 21).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2020 and 2019, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Inventories are used as collateral for WWI payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 14 and 32).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Keanggotaan tahunan	11.999.978	11.933.318	Annual membership
Asuransi	5.074.157	5.147.209	Insurance
Sewa kendaraan	-	214.500.000	Car rental
Sewa kantor	-	17.999.995	Office rental
Lain-lain	10.255.001	13.405.000	Others
Total	27.329.136	262.985.522	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. PROPERTI PERTAMBANGAN

Properti pertambangan terdiri dari:

9. MINING PROPERTIES

Mining properties consist of:

	Tambang dalam konstruksi/ Mines under construction	Tambang berproduksi/ Producing mines	Total/ Total	
<u>Biaya perolehan tanggal 1 April 2019</u>	123.483.208.844	9.281.951.448	132.765.160.292	<u>Cost as of April 1, 2019</u>
Penambahan	19.197.717.256	-	19.197.717.256	Additions
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2019</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2019</u>
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2020</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2020</u>
Akumulasi amortisasi per tanggal 1 April 2019	-	336.487.661	336.487.661	Accumulated amortization as of April 1, 2019
Beban amortisasi periode berjalan	-	41.457.873	41.457.873	Amortization expense for the period
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2019	-	377.945.534	377.945.534	Accumulated amortization as of December 31, 2019
Beban amortisasi tahun berjalan	-	22.635.014	22.635.014	Amortization expense for the year
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2020	-	400.580.548	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2020
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2019	142.680.926.100	8.904.005.914	151.584.932.014	Net book value as of December 31, 2019
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2020	142.680.926.100	8.881.370.900	151.562.297.000	Net book value as of December 31, 2020

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The management believes that there is no impairment in value of mining properties as of December 31, 2020 and 2019.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The movements in property, plant and equipment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo 1 Jan. 2020/ <i>Balance</i> Jan. 1, 2020	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Des. 2020/ <i>Balance</i> Dec. 31, 2020	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Kendaraan	8.023.300.000	-	-	-	8.023.300.000	Vehicles
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	-	2.365.000.000	Heavy equipment
Listrik dan peralatan kantor	2.789.708.472	255.135.000	-	-	3.044.843.472	Electrical and office equipment
Renovasi gedung	7.740.523.653	-	-	-	7.740.523.653	Building renovations
Instalasi listrik	81.174.000	-	-	-	81.174.000	Electrical installations
Sub-total	20.999.706.125	255.135.000	-	-	21.254.841.125	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	184.653.049.329	27.517.642.821	-	-	212.170.692.150	Construction in progress
Total	205.652.755.454	27.772.777.821	-	-	233.425.533.275	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kendaraan	4.185.076.563	1.024.926.815	-	-	5.210.003.378	Vehicles
Peralatan berat	396.171.875	147.812.500	-	-	543.984.375	Heavy equipment
Listrik dan peralatan kantor	1.546.833.845	372.028.672	-	-	1.918.862.517	Electrical and office equipment
Renovasi gedung	2.068.037.094	1.761.590.334	-	-	3.829.627.428	Building renovations
Instalasi listrik	52.660.468	4.598.625	-	-	57.259.093	Electrical installations
Total	8.248.779.845	3.310.956.946	-	-	11.559.736.791	Total
Nilai tercatat neto	197.403.975.609				221.865.796.484	Net carrying amount
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019						
	Saldo 1 Apr. 2019/ <i>Balance</i> Apr. 1, 2019	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Des. 2019/ <i>Balance</i> Dec. 31, 2019	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Kendaraan	8.023.300.000	-	-	-	8.023.300.000	Vehicles
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	-	2.365.000.000	Heavy equipment
Listrik dan peralatan kantor	2.389.218.736	402.789.736	(2.300.000)	-	2.789.708.472	Electrical and office equipment
Renovasi gedung	4.003.358.527	2.988.089.194	-	749.075.932	7.740.523.653	Building renovations
Instalasi listrik	56.595.000	24.579.000	-	-	81.174.000	Electrical installations
Sub-total	16.837.472.263	3.415.457.930	(2.300.000)	749.075.932	20.999.706.125	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	116.380.920.726	69.021.204.535	-	(749.075.932)	184.653.049.329	Construction in progress
Total	133.218.392.989	72.436.662.465	(2.300.000)	-	205.652.755.454	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kendaraan	3.416.381.451	768.695.112	-	-	4.185.076.563	Vehicles
Peralatan berat	285.312.500	110.859.375	-	-	396.171.875	Heavy equipment
Listrik dan peralatan kantor	1.277.838.305	271.295.540	(2.300.000)	-	1.546.833.845	Electrical and office equipment
Renovasi gedung	1.221.292.057	846.745.037	-	-	2.068.037.094	Building renovations
Instalasi listrik	50.235.625	2.424.843	-	-	52.660.468	Electrical installations
Total	6.251.059.938	2.000.019.907	(2.300.000)	-	8.248.779.845	Total
Nilai tercatat neto	126.967.333.051				197.403.975.609	Net carrying amount

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	147.812.500
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	3.163.144.446
Total	3.310.956.946

Aset dalam penyelesaian

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian dari konstruksi fasilitas produksi telah mencapai penyelesaian sekitar 30%-99%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari peralatan berat, instalasi listrik dan infrastruktur pendukung lainnya.

Karena pembatasan berkelanjutan sebagai dampak pandemi COVID-19, manajemen tidak dapat secara andal memperkirakan tanggal penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp1.811.678.836 (31 Desember 2019: Rp1.606.124.298). Aset-aset ini masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation

Depreciation of property, plant and equipment were charged to operations as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
	110.859.375	Cost of goods sold (Note 21)
	1.889.160.532	General and administrative expenses (Note 23)
Total	2.000.019.907	Total

Construction in progress

As of December 31, 2020, the construction in progress of the production facilities has completion of approximately 30%-99%. The construction in progress consist of heavy equipment, electrical installations and other supporting infrastructures.

Due to the ongoing restrictions arising from the COVID-19 pandemic, management is unable to reliably provide an estimation on the completion date of above-mentioned construction in progress.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has not insured its property, plant and equipment to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2020, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated amounted to Rp1,811,678,836 (December 31, 2019: Rp1,606,124,298). Those assets are still being used by the Group in operations.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no assets temporary not used in operations.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo 1 Jan. 2020 yang dilaporkan sebelumnya/ Balance Jan. 1, 2020 as previously reported	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari beban dibayar dimuka/ Reclassification from prepaid expenses	Saldo 31 Des. 2020/ Balance Dec. 31, 2020	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	-	1.791.837.675	-	-	-	1.791.837.675	Building
Kendaraan	-	1.581.820.920	-	-	214.500.000	1.796.320.920	Vehicles
Total biaya perolehan	-	3.373.658.595	-	-	214.500.000	3.588.158.595	Total acquisition cost
<u>Akumulasi depresiasi</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	-	(447.959.419)	-	-	(447.959.419)	Building
Kendaraan	-	-	(798.364.854)	-	-	(798.364.854)	Vehicles
Total akumulasi depresiasi	-	-	(1.246.324.273)	-	-	(1.246.324.273)	Total accumulated depreciations
Nilai buku neto	-					<u>2.341.834.322</u>	<u>Net book value</u>

Biaya depresiasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.246.324.273 (Catatan 23).

Depreciation expenses for the year then ended December 31, 2020 are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) amounted to Rp1,246,324,273 (Note 23).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek selama tahun 2020 sebesar Rp34.476.831 dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 23).

The Group has recognized the expense relating to short-term leases during 2020 amounted to Rp34,476,831 and recorded under general and administrative expense (Note 23).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2020.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as of December 31, 2020.

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo 1 Jan. 2020 yang dilaporkan sebelumnya/ Balance Jan. 1, 2020 as previously reported	Saldo transisi/ Transition balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo 31 Des. 2020/ Balance Dec. 31, 2020	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Bangunan	-	1.791.837.675	-	101.523.414	(500.000.000)	1.393.361.089	Building
Kendaraan	-	1.581.820.920	-	118.193.283	(858.000.000)	842.014.203	Vehicles
Total	-	3.373.658.595	-	219.716.697	(1.358.000.000)	2.235.375.292	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Estimasi arus kas keluar masa depan pada saat jatuh tempo menggunakan 7,55% - 7,86% per tahun adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020**

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	500.000.000	70.207.790	429.792.210	Year 1
Tahun 2	1.358.000.000	52.416.918	1.305.583.082	Year 2
Tahun 3	500.000.000	-	500.000.000	Year 3
Total	2.358.000.000	122.624.708	2.235.375.292	Total

Tidak ada opsi perpanjangan dan penghentian dimana Kelompok Usaha berpotensi memiliki eksposur yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

The estimated cash outflows by maturity calculated using interest rate of 7.55% - 7.86% per annum are as follows:

There is no extension and termination options which the Group is potentially exposed that are not reflected in the measurements of lease liabilities.

12. ASET TAKBERWUJUD

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

12. INTANGIBLE ASSETS

The movements in intangible assets are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020**

	Saldo 1 Jan. 2020/Balance Jan. 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Des. 2020/Balance Dec. 31, 2020	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(876.488.463)	(180.680.866)	-	(1.057.169.329)	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	567.076.888			386.396.022	Net carrying amount

**Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/
Nine-month period ended December 31, 2019**

	Saldo 1 Apr. 2019/Balance Apr. 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Des. 2019/Balance Dec. 31, 2019	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(740.977.813)	(135.510.650)	-	(876.488.463)	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	702.587.538			567.076.888	Net carrying amount

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp180.680.866 dan Rp135.510.650 (Catatan 23).

Amortization expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year ended December 31, 2020 and for the nine-month period ended December 31, 2019 are amounted to Rp180,680,866 and Rp135,510,650, respectively (Note 23).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

**Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.
("Bank BCA")**

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp20.161.348.859 (31 Desember 2019: Rp1.994.052.660).

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 (Catatan 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

14. UTANG

Utang Usaha - Pihak Ketiga

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Jasa pengelolaan pertambangan	5.834.128.995
Jasa profesional	87.456.000
Lain-lain	107.856.725
Total	6.029.441.720

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang kepada pemegang saham pengendali sebelumnya dari Perusahaan	25.348.963.298
Jasa profesional	789.430.516
Pembelian aset tetap	329.175.000
Biaya perizinan	256.043.100
Biaya royalti	62.771.606
Penggantian biaya operasional	57.255.123
Lain-lain	139.482.473
Total	26.983.121.116

13. SHORT-TERM BANK LOAN

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA")

On October 31, 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp25,000,000,000. As of December 31, 2020, the loan balance from this facility is amounted of Rp20,161,348,859 (December 31, 2019: Rp1,994,052,660).

This facility will be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp25,000,000,000 (Note 6).

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

The facility is valid for 1 year until October 31, 2018 and will be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

14. ACCOUNTS PAYABLE

Trade Payables - Third Parties

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	6.855.835.613	Mining management services
	87.456.000	Professional fees
	107.856.725	Others
Total	7.051.148.338	Total

Accounts payable are non-interest bearing.

Other Payables - Third Parties

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	24.982.333.621	Payable to former controlling shareholder of the Company
	168.479.903	Professional fees
	329.175.000	Purchase of property, plant, and equipment
	256.043.100	Permit fees
	-	Royalty fees
	214.765.542	Operational reimbursement
	29.816.156	Others
Total	25.980.613.322	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Jangka Pendek</u>		
Jasa profesional	4.489.905.521	3.267.919.413
Gaji	238.544.420	420.939.554
Utilitas	-	157.647.790
Lain-lain	5.462.869.140	3.715.911.482
Total	10.191.319.081	7.562.418.239
<u>Jangka Panjang</u>		
Konstruksi atas fasilitas produksi	48.215.564.435	48.215.564.435
Total	48.215.564.435	48.215.564.435

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>Current</u>
Professional fees	Professional fees
Salaries	Salaries
Utilities	Utilities
Others	Others
Total	Total
	<u>Non-current</u>
Construction of production facilities	Construction of production facilities
Total	Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen berdasarkan masing-masing laporan tertanggal 31 Maret 2021 dan 24 April 2020.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat diskonto	2,94%-7,83%	4,53%-8,21%
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%	7%
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI III 2011

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Saldo awal tahun	3.328.553.000	3.187.833.000	Balance at beginning of year
Beban diakui pada laba rugi	604.849.000	532.342.000	Expense recognized in profit or loss
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(435.137.000)	(391.622.000)	Actuarial gain recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	3.498.265.000	3.328.553.000	Balance at end of year

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group's employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on their reports dated March 31, 2021 and April 24, 2020, respectively.

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liability are as follows:

The movement in the employee benefit liability are as follows:

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas di atas cukup untuk memenuhi peraturan Undang-undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the above liabilities are adequate to cover the requirements under the Labor Law as of December 31, 2020 and 2019.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December, 2019	
Saldo awal	3.328.553.000	3.187.833.000	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	464.340.000	399.052.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	140.509.000	133.290.000	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			<i>Actuarial loss (gain) from:</i>
Perubahan asumsi demografi	3.584.000	-	<i>Changes in demographic assumptions</i>
Perubahan asumsi keuangan	87.571.000	50.167.000	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	(526.292.000)	(441.789.000)	<i>Experience adjustment</i>
Saldo akhir	3.498.265.000	3.328.553.000	<i>Ending balance</i>

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Biaya jasa kini	464.340.000	399.052.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	140.509.000	133.290.000	<i>Interest cost</i>
Beban imbalan kerja	604.849.000	532.342.000	<i>Employee benefits expenses</i>

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Saldo awal	(89.627.000)	301.995.000	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(435.137.000)	(391.622.000)	<i>Actuarial gain recognized in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	(524.764.000)	(89.627.000)	<i>Ending balance</i>

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti ("DBO") Grup adalah 8,26 tahun.

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation ("DBO") is 8.26 years.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada DBO pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation		
		31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	(100.279.000) 119.098.000	(86.476.000) 102.557.000	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	123.061.000 (105.325.000)	102.457.000 (87.862.000)	Salary growth rate per annum

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, analisa jatuh tempo atas pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

	Perkiraan pembayaran manfaat/Expected benefit payment	
Tahun 1-5	2.617.299.000	1-5 years
Tahun 6-10	464.968.000	6-10 years
Tahun 11-15	814.157.000	11-15 years
Tahun 16-20	152.554.000	16-20 years
Tahun 20 dan seterusnya	1.177.327.000	20 years and beyond
Total	5.226.305.000	Total

1% change in discount rate and rate of salary would have effect on DBO December 31, 2020 and 2019, as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation		
		31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	(100.279.000) 119.098.000	(86.476.000) 102.557.000	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	123.061.000 (105.325.000)	102.457.000 (87.862.000)	Salary growth rate per annum

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefit liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

As of December 31, 2020, the maturity analysis of the benefits payments are as follows:

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships
Wilton Resources Corporation Ltd., Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ Shareholder
Mr. Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/ Key personnel management

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Relationship and nature of transactions with related parties

Transaksi dan jenis transaksi/ Transactions and nature of transactions
Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja/Due to a related party - working capital loan
Piutang dan utang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional, pinjaman modal kerja/Due from and due to related party - reimbursement of operational expenses, working capital loan
Utang pihak berelasi - sewa/Due to related party - lease

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak mencatat penurunan nilai piutang dari pihak berelasi. Penilaian ini dilakukan setiap periode keuangan dengan menilai posisi keuangan pihak berelasi.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai total transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Utang pihak berelasi</u>		
Entitas induk terakhir	403.037.528.458	403.669.519.825
Pemegang saham	72.436.201.686	36.786.929.047
Total	475.473.730.144	440.456.448.872
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(475.473.730.144)	(403.669.519.825)
Neto - bagian jangka panjang	-	36.786.929.047
<u>Liabilitas sewa</u>		
Personil manajemen kunci	1.393.361.089	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(429.792.210)	-
Neto - bagian jangka panjang	963.568.879	-
Persentase terhadap total liabilitas	80,30%	82,29%

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables. For year ended December 31, 2020 and 2019, the Group has not recorded any impairment of receivables relating to amounts owed by related parties. This assessment is undertaken each financial period by examining the financial position of the related parties.

The following table and discussions provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

Balances with related parties:

<u>Due to related parties</u>
Ultimate parent entity
Shareholder
Total
Less current maturities
Net - long-term portion
<u>Lease liabilities</u>
Key management personnel
Less current maturities
Net - long-term portion
Percentage to total liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Balances and transactions with related parties (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi:

Transaction with a related party:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
<u>Pembayaran sewa</u>			<u>Lease payment</u>
Personil manajemen kunci	500.000.000	330.000.000	Key management personnel
<u>Depresiasi aset hak-guna</u>			<u>Depreciation of right-of-use asset</u>
Personil manajemen kunci	447.959.419	-	Key management personnel
<u>Beban sewa kantor</u>			<u>Office rent expense</u>
Personil manajemen kunci	-	247.500.000	Key management personnel

(i) Personil manajemen kunci

(i) Key management personnel

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Grup. Grup juga menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan perjanjian sewa akan berakhir pada tahun 2023. Nilai sewa atas gedung kantor pada tahun 2020 adalah sebesar Rp500.000.000 (2019: Rp330.000.000). Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Utang sewa dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas operasional Grup yang dibayarkan oleh personil manajemen kunci atas nama pihak-pihak berelasi dicatat pada akun "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Key management personnel represents the Group's Commissioner and Director. The Group also has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years and the rental agreement will be ended in 2023. The amount of office building rental in 2020 was Rp500,000,000 (2019: Rp330,000,000). The annual rental fee was determined based on agreement between both parties. Such rental payable and disbursement related to the Group's operational activities that were paid by the key management personnel on behalf the related parties are recorded under "Lease liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, beban depresiasi aset hak-guna bangunan adalah Rp447.959.419 atau sebesar 2,16% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23). Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, beban amortisasi sewa gedung kantor adalah Rp247.500.000 atau sebesar 0,63% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23).

For the year ended December 31, 2020, the depreciation of right-of-use assets building amounted to Rp447,959,419 which accounted for 2.16% of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) (Note 23). For the nine-month period ended December 31, 2019, the amortization of prepaid office building amounted to Rp247,500,000 which accounted for 0.63% of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) (Note 23).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(ii) Pemegang saham

Perusahaan induk langsung merupakan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2019, WWI memperoleh pinjaman modal kerja dari WRH dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp1.000.000.000.000. Pada tanggal yang sama, WWI dan WRH menandatangani Surat *Offset* untuk menyelesaikan utang dan piutang pihak berelasi dengan menggunakan dasar neto. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar Rp72.436.201.686 (31 Desember 2019: Rp36.786.929.047).

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian, atau jika disepakati antara para pihak, pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

Pada tanggal 1 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian tambahan dengan WRH. WWI dan WRH telah menyetujui bahwa pinjaman modal kerja tidak dikenakan bunga sejak perjanjian awal. Selain itu, jangka waktu pinjaman telah diubah dari 5 tahun menjadi dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis dari WRH ke WWI.

(iii) Entitas induk terakhir

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup memperoleh pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan total pinjaman maksimum sebesar SGD100.000.000.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(ii) Shareholder

Immediate holding company represents Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Due to a related party

On December 31, 2019, WWI entered into a working capital loan with WRH with a maximum amount of Rp1,000,000,000,000. On the same date, WWI and WRH entered into an Offset Letter to settle the recognized amounts of due to and due from related party on a net basis. As of December 31, 2020, the outstanding loans amounted to Rp72,436,201,686 (December 31, 2019: Rp36,786,929,047).

The loan shall be repayable 5 years from the date of the agreement, or if agreed between the parties, thirty (30) business days from the date of the WRH's written notice to WWI for the repayment of the loan.

On December 1, 2020, WWI entered into a supplemental agreement with WRH. WWI and WRH had agreed that the working capital loan shall bear no interest from its inception of the initial agreement. In addition, the loan tenure had been changed from 5 years to thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the Loan.

(iii) Ultimate parent entity

Due to a related party

On January 1, 2014, the Group entered into a non-interest bearing working capital loan with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD100,000,000.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman adalah sebesar SGD19.504.823 dan USD13.855.103 atau setara dengan Rp403.037.528.458 (31 Desember 2019: SGD20.451.014 dan USD13.855.103 atau setara dengan Rp403.669.519.825).

Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp2.529.821.703 dan Rp1.132.459.236.

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	50.000.000	970.985
Pasal 21	142.077.086	84.413.861
Pasal 22	5.574.183	-
Pasal 23	446.636.627	158.102.222
Total	644.287.896	243.487.068

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and transactions with related parties (continued)

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party (continued)

As of December 31, 2020, the outstanding loans amounted to SGD19,504,823 and USD13,855,103 or equivalent with Rp403,037,528,458 (December 31, 2019: SGD20,451,014 and USD13,855,103 or equivalent with Rp403,669,519,825).

The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2020 and the nine-month period ended December 31, 2019, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp2,529,821,703 and Rp1,132,459,236, respectively.

18. TAXATION

a. Taxes payable

Income taxes payable
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya konsolidasian	(32.437.375.624)	(34.902.467.267)	<i>Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(27.493.989.014)	(34.542.867.783)	<i>Loss before income tax expense of subsidiaries and eliminations</i>
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(4.943.386.610)	(359.599.484)	<i>Loss before income tax expense of the Company</i>
Perbedaan permanen			<i>Permanent differences</i>
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.162.788)	(7.163.464)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Penghasilan lainnya yang tidak dikenakan pajak	(842.004.421)	(746.833.498)	<i>Other non-taxable income</i>
Taksiran rugi pajak - periode berjalan	(5.786.553.819)	(1.113.596.446)	<i>Estimated tax loss - current period</i>
Taksiran rugi pajak tahun			<i>Estimated tax loss carried forward</i>
2016	(5.278.722.602)	(5.278.722.602)	2016
2017	(3.932.711.692)	(3.932.711.692)	2017
2018	(1.553.983.212)	(1.553.983.212)	2018
2019	(1.113.596.446)	-	2019
Akumulasi taksiran rugi pajak	(17.665.567.771)	(11.879.013.952)	<i>Estimated accumulated tax loss</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan karena masih mengalami rugi fiskal.

As of December 31, 2020, the Company has no current income tax expense since the Company is still in fiscal loss position.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya konsolidasian	(32.437.375.624)	(34.902.467.267)	Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss)
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22% (2019: 25%)	(7.136.222.637)	(8.725.616.817)	Income tax benefit at the tax rate of 22% (2019: 25%)
Efek pajak terhadap perbedaan permanen:			Tax effect of permanent differences:
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(185.357.062)	(218.022.515)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	586.552.336	1.836.394.009	Other non-deductible expenses
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			Unrecognized deferred tax assets:
Rugi pajak periode berjalan	6.601.960.583	6.974.159.823	Current period fiscal loss
Beban imbalan kerja	133.066.780	133.085.500	Employee benefits expenses
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expense

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pengaruh pajak atas akumulasi rugi fiskal masing-masing adalah sebesar RpNihil. Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak yang tidak digunakan dapat dikompensasikan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi yang diakui karena kecil kemungkinan laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi ini menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") tahunan PPh Badan Perusahaan.

Entitas anak Perusahaan melaporkan SPT tahunan berdasarkan tahun kalender (Januari - Desember) dan Perusahaan melaporkan SPT tahun 2019 berdasarkan tahun kalender (April - Desember) yang ditentukan menggunakan self-assessment (Catatan 1).

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense (continued)

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, the tax effects of the tax losses carryforward amounted to RpNil, respectively. Under Indonesian taxation laws, unutilized tax losses may be carried forward for a period of 5 (five) years.

As of December 31, 2020 and 2019, no deferred tax assets are recognized for the carryforward of unused tax losses since it is not highly probable that future tax profit will be available against the unused tax losses.

This tax profit resulted from this reconciliation become the basis for filling the annual corporate income tax returns of the Company.

The Company's subsidiaries submit their respective annual tax returns on a calendar year basis (January - December) and the Company submits its respective annual tax returns 2019 on a calendar year basis (April - December) determined using self-assessment (Note 1).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbatas serta berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 123/PMK.03/2020 tentang bentuk dan tata cara penyampaian laporan serta daftar Wajib Pajak dalam rangka pemenuhan persyaratan penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbatas disebutkan bahwa tarif Pajak Penghasilan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebagai berikut :

- 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

c. Aset pajak tangguhan

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat. Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until
31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Maret 2022/ March 31, 2022
31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2023/ March 31, 2023
31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2024/ March 31, 2024
31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2024/ December 31, 2024
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Total/Total	

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense (continued)

Based on Government Regulation No. 30 year 2020 about Income Tax Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the form of a Public Company and based on Minister of Finance Regulation No. 123/PMK.03/2020 about form and procedure for submitting report include list of Taxpayers in order to fulfill the requirements for Income Tax Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the form Public Companies, stated that Income Tax rates for Taxable Income received by Domestic Corporate Taxpayers and Permanent Establishment are as follows:

- 22% applicable for fiscal year 2020 and 2021;
- 20% applicable for fiscal year 2022 onwards.

c. Deferred tax asset

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognized in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future. The details of tax losses and related unrecognized deferred tax assets as of December 31, 2020 are as follows:

The Company

Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ Unrecognized deferred tax asset
5.278.722.602	1.055.744.520
3.932.711.692	786.542.338
82.102.416	16.420.483
1.113.596.446	222.719.289
5.786.553.819	1.157.310.764
16.193.686.975	3.238.737.394

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Entitas anak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until
31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2021/ December 31, 2021
31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2022/ December 31, 2022
31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2023/ December 31, 2023
31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2024/ December 31, 2024
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Total/Total	

Selain itu, Grup memiliki aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp133.066.780 yang berasal dari beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp133.085.500).

18. TAXATION (continued)

c. Deferred tax asset (continued)

Subsidiaries

Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ Unrecognized deferred tax asset
7.333.327.807	1.613.332.118
33.650.623.706	6.730.124.741
45.086.244.337	9.017.248.867
27.585.850.435	5.517.170.087
24.947.903.584	4.989.580.717
138.603.949.869	27.867.456.530

In addition, the Group has unrecognized deferred tax assets amounting to Rp133,066,780 arising from employee benefits expenses for the year ended December 31, 2020 (2019: Rp133,085,500).

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Total/ Total
Modal saham dasar - nilai nominal Rp250 per saham	61.620.800.000	15.405.200.000.000

Authorized capital stock - Rp250
par value per share

19. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	December 31, 2020 Name of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	13.981.714.991	89,99	3.495.428.747.750	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang Masyarakat	3.960.000 1.551.916.438	0,03 9,98	990.000.000 387.979.109.500	Ethan Chia Wei Yang Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. CAPITAL STOCK (continued)

31 Desember 2019

December 31, 2019

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Name of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	14.721.407.771	94,75	3.680.351.942.750	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang Masyarakat	3.960.000 812.223.658	0,03 5,22	990.000.000 203.055.914.500	Ethan Chia Wei Yang Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan menerbitkan 172.391.429 saham dengan nilai Rp250 per saham dan 15.064.000.000 saham sehubungan dengan akuisisi terbalik (Catatan 4).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company issued 172,391,429 shares at Rp250 per share and 15,064,000,000 shares in relation to reverse acquisition (Note 4).

Akun tambahan modal disetor Grup merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik sebesar Rp3.729.781.543.280 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group's additional paid-in capital account represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) resulting from the reverse acquisition amounting to Rp3,729,781,543,280 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

20. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

20. REVENUE FROM CONTRACT WITH A CUSTOMER

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

For the year ended December 31, 2020 and the nine-month ended December 31, 2019, the details of revenue from contract with a customer are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Penjualan Emas Dore	5.176.577.899	4.353.303.385	Sales of Gold Dore
Total	5.176.577.899	4.353.303.385	Total

Seluruh pendapatan dari penjualan emas dore diakui pada suatu waktu tertentu.

All revenue from sales of gold dore are recognized at the point in time.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

21. COST OF GOODS SOLD

Sehubungan dengan Perjanjian Kolaborasi antara WWI dengan pihak ketiga, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") pada tanggal 28 Agustus 2017, WMI berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari pendapatan neto, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas London Metal Exchange ("LME") dari sepuluh (10) hari terakhir setiap bulan kalender.

In connection with the Collaboration Agreement between WWI with a third party, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") dated August 28, 2017, WMI will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net revenue, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average London Metal Exchange ("LME") gold spot price of the last ten (10) days of each calendar month.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Biaya persediaan (Catatan 7)	3.517.158.716	2.995.073.892	Cost of inventories (Note 7)
Royalti	240.324.658	163.248.877	Royalty
Penyusutan (Catatan 10)	147.812.500	110.859.375	Depreciation (Note 10)
Total	3.905.295.874	3.269.182.144	Total

21. COST OF GOODS SOLD (continued)

For the year ended December 31, 2020 and the nine-month period ended December 31, 2019, the cost of goods sold are as follows.

22. BEBAN OPERASI LAPANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Biaya survei	1.475.000.000	1.441.130.000	Survey expenses
Utilitas	714.098.991	648.569.990	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	264.638.812	459.215.003	Repair and maintenance
Biaya perijinan	197.465.247	287.025.736	Permit fees
Biaya keamanan	-	1.997.767.342	Security expenses
Lain-lain	66.588.037	140.814.801	Others
Total	2.717.791.087	4.974.522.872	Total

22. FIELD OPERATIONS EXPENSES

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	5.875.844.584	15.876.839.182	Professional fees and mining management services
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	4.409.468.719	1.889.160.532	Depreciation (Notes 10 and 11)
Gaji dan imbalan kerja karyawan	4.111.948.100	7.600.114.319	Salaries and employee benefits
Biaya perjalanan	1.803.913.871	5.560.129.226	Travelling expenses
Utilitas	1.253.174.494	865.773.077	Utilities
Jamuan dan donasi	620.255.831	3.252.869.905	Entertainment and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	408.421.534	489.994.574	Repair and maintenance
Amortisasi (Catatan 12)	180.680.866	135.510.650	Amortization (Note 12)
Biaya perizinan	137.158.700	111.316.700	Permit fees
Sewa	34.476.831	1.005.297.949	Rental
Lain-lain	1.937.993.729	2.238.929.597	Others
Total	20.773.337.259	39.025.935.711	Total

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa, dan utang pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko pasar

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS dan kegiatan operasional Grup dalam mata uang selain Rupiah.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp4.272.675.675 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, short-term bank loan, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities, and due to related parties which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market risk

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related party on Singapore Dollar and US Dollar and Group's operational activities other than Indonesian Rupiah.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended December 31, 2020 would have been Rp4,272,675,675 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash on hand and in banks, other payables - third parties, and due to a related party.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan konsentrasi

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit. Saat ini, produksi emas *dore* Grup telah dijual kepada PT Indah Golden Signature.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

Risiko harga komoditas

Penjualan Perusahaan dinilai berdasarkan kuotasi komoditas internasional (rata-rata *London Metal Exchange*) harga spot emas (Catatan 20) di mana Perusahaan tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan mempengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit and concentration risk

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognized, creditworthy third parties. Currently, the Group's production of gold dore is sold to PT Indah Golden Signature.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

As of December 31, 2020, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

Commodity price risk

The Company's sales are valued based on international commodity quotations (average London Metal Exchange) gold spot price (Note 20) over which the Company has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As of December 31, 2020, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold dore.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Total/ Total
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka pendek	20.238.851.035	-	20.238.851.035
Utang usaha - pihak ketiga	6.029.441.720	-	6.029.441.720
Utang lain-lain - pihak ketiga	26.983.121.116	-	26.983.121.116
Beban akrual	10.191.319.081	48.215.564.435	58.406.883.516
Liabilitas sewa	500.000.000	1.858.000.000	2.358.000.000
Utang pihak berelasi	475.473.730.144	-	475.473.730.144
Total	539.416.463.096	50.073.564.435	589.490.027.531

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of December 31, 2020:

Financial liabilities
Short-term bank loan
Trade payables - third parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Lease liabilities
Due to related parties

Total

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ Desember 31	
Hutang bank jangka pendek	1.994.052.660	18.167.296.199	-	-	20.161.348.859	Short-term bank loan
Liabilitas sewa	3.373.658.595*	(1.358.000.000)	-	219.716.697	2.235.375.292	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	440.456.448.872	25.538.659.790	9.478.621.482	-	475.473.730.144	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	445.824.160.127	42.347.955.989	9.478.621.482	219.716.697	497.870.454.295	Total liabilities from financing activities

*Efek penerapan PSAK No. 73/Effect adoption of PSAK No. 73

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/
Nine-month period ended December 31, 2019

	1 April/ April 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ Desember 31	
Hutang bank jangka pendek	20.450.215.548	(18.456.162.888)	-	-	1.994.052.660	Short-term bank loan
Utang pihak berelasi	390.599.245.772	86.723.376.414	(8.086.099.793)	(28.780.073.521)	440.456.448.872	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	411.049.461.320	68.267.213.526	(8.086.099.793)	(28.780.073.521)	442.450.501.532	Total liabilities from financing activities

Kolom "Lain-lain" mencakup bunga untuk 31 Desember 2020 dan efek penyajian neto atas utang dan piutang kepada pihak berelasi untuk 31 Desember 2019 (Catatan 17).

The "Others" column includes interest for December 31, 2020 and the effect of net presentation for due to and due from a related party for December 31, 2019 (Note 17).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan, liabilitas sewa - jangka panjang pihak berelasi jangka panjang.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

Utang pihak berelasi jangka panjang merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar variabel, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR		
Aset					Asset	
Bank	ASD	2.761	38.939.137	3.018	41.950.746	Cash in banks
	SGD	99.193	1.055.817.410	149.524	1.543.196.573	
	AUD	715	7.699.318	799	7.779.561	
	CNY	7.619	16.468.392	8.459	16.840.516	
Total aset			1.118.924.257		1.609.767.396	Total asset
Liabilitas					Liabilities	
Utang lain-lain - pihak ketiga	ASD	1.797.160	25.348.963.298	1.797.160	24.982.333.621	Other payables - third parties
Utang pihak berelasi	ASD	13.855.103	195.426.365.378	13.855.103	192.599.924.381	Due to a related party
	SGD	19.504.823	207.611.163.080	20.451.014	211.069.595.444	
Total liabilitas			428.386.491.757		428.651.853.446	Total liabilities
Liabilitas neto			427.267.567.500		427.042.086.050	Net liabilities

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit, lease liabilities - non-current and due to a related party - long-term.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

The due to a related party - long-term are liabilities with floating market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

28. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019
Rugi neto periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	31.858.894.124	34.281.120.277
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15.537.591.429	15.142.931.905
Rugi neto per saham	2,05	2,26

27. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

28. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Net loss for the period/year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Net loss per share

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, total aset dan total liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp32.437.375.624, serta melaporkan saldo akumulasi defisit dan defisiensi modal konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp332.898.867.951 dan Rp181.527.887.391. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp507.898.798.702. Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rencana Grup untuk mengatasi kondisi tersebut di atas mencakup keberlanjutan penyelesaian pembangunan 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach ("tpd CIL") plant. Karena pembatasan berkelanjutan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia yang timbul dari dampak pandemi COVID-19, pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Grup tidak dapat memperkirakan secara andal waktu penyelesaian aset dalam penyelesaian dan dimulainya produksi emas dari fasilitas 500 tpd CIL. Manajemen akan terus memonitor secara saksama atas perkembangan dampak pandemi COVID-19 untuk meminimalisasi dampak tersebut terhadap kegiatan usahanya.

Grup juga memperoleh surat dukungan yang menyatakan komitmen penuh dari WRC, entitas induk terakhir Grup, yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk menjual investasi mereka secara signifikan di Grup atau untuk membubarkan atau melikuidasi Grup atau melakukan tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi secara material nilai tercatat atau klasifikasi aset dan liabilitas Grup, dan mereka berkomitmen untuk menyediakan dukungan keuangan dan operasional yang berkelanjutan ke Grup untuk memungkinkannya melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, sekurang-kurangnya untuk periode dua belas bulan setelah tanggal 31 Desember 2020. Oleh karena itu, manajemen tidak berkeyakinan bahwa terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2020 yang dapat menyebabkan keraguan signifikan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

30. GOING CONCERN

For the year ended December 31, 2020, the Group incurred consolidated net loss of Rp32,437,375,624, and reported a consolidated accumulated deficit and capital deficiency of Rp332,898,867,951 and Rp181,527,887,391, respectively. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital as of December 31, 2020 of Rp507,898,798,702. These conditions along with other matters discussed below may indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

The Group's plan to respond to the above-mentioned conditions include the continuance of the completion of the 500 tonnes per day flotation Carbon in Leach ("tpd CIL") plant. Due to the ongoing restrictions enacted by the Government of Indonesia arising from the effects of COVID-19 pandemic, as of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group's management is unable to reliably estimate the timing of completion of the assets under construction and the commencement of the gold production from the 500 tpd CIL facilities plant. The management will continue to closely monitor the development of the effects of COVID-19 pandemic to minimize such effects to its operations.

The Group also obtained a support letter which stated full commitment from WRC, the ultimate parent of the Group, that they have no plan to dispose significantly their equity investment in the Group or to dissolve or liquidate the Group or to do any other actions which may materially affect the carrying value or classification of the assets and liabilities of the Group, and they are committed to provide the Group with continuous financial and operational support to enable it to continue as a going concern and to meet its obligations as they due, at least for the next twelve months after December 31, 2020. Accordingly, management does not believe that there was an indication of the existence of a material uncertainty as of December 31, 2020 that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian ini menganggap bahwa Grup akan terus menerima dukungan keuangan dan operasional dari entitas induk terakhir Grup dan akan memungkinkan Grup untuk merealisasikan aset serta memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha.

31. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Transaksi non-kas signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa (efek penerapan PSAK 73 per 1 Januari 2020)	3.373.658.595
Penambahan persediaan melalui utang usaha - pihak ketiga	-
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain dan beban akrual	-
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	-

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

• **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar ASD250.000.

30. GOING CONCERN (continued)

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. This basis of preparation of the consolidated financial statements presumes that the Group will continue to receive the financial and operational support from the ultimate parent of the Group and that will enable the Group to realize its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of business.

31. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Significant non-cash transaction for the year ended December 31, 2020 and nine-month period ended December 31, 2019 are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
	-	<i>Additions to right-of-use assets through lease liabilities (effect adoption of PSAK 73 as of January 1, 2020)</i>
	6.855.835.613	<i>Additions to inventories credited through accounts payable - third parties</i>
	48.544.739.435	<i>Additions to property, plant and equipment credited through other payables and accrued expenses</i>
	6.470.195.704	<i>Additions to property, plant and equipment credited through advance purchases of property, plant and equipment</i>

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

• **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on May 28, 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD250,000.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

• **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. (lanjutan)**

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY30.752.300 dan ASD210.000 atau setara dengan Rp69.367.224.166 masing-masing sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

• **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 21).

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, persediaan emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 7 dan 14).

• **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada tanggal 1 Agustus 2018, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri sehubungan dengan pekerjaan renovasi Portal Incline yang berlokasi di blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, di kecamatan Ciemas, Sukabumi dengan total nilai kontrak untuk perjanjian ini sebesar Rp1.860.000.000.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

• **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. (continued)**

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY43,880,000. WWI has paid CNY30,752,300 and USD210,000 or equivalent with Rp69,367,224,166 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. There no restrictions and arising from this agreement.

• **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia**

On August 28, 2017, WWI entered into an agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 21).

Based on agreement between both parties, the gold dore inventories are used as collateral for the WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 7 and 14).

• **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

On August 1, 2018, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri in relation with renovation of Portal Incline which is located at Pasir Manggu, Mekarjaya Village, Ciemas sub-district, Sukabumi with the contract value Rp1,860,000,000.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

• **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri (lanjutan)**

Pada tanggal 5 September 2018, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri sehubungan dengan jasa bongkar muat dan pengiriman dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, ke Pelabuhan Ratu dan mengirimkan ke Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, kecamatan Ciemas, Sukabumi dengan nilai kontrak sebagai berikut:

1. Rp1.000.000.000 untuk invoice pertama dari jasa bongkar muat dan Rp300.000.000 untuk invoice ke dua atas jasa bongkar muat;
2. Rp600.000.000 untuk penyediaan sebidang hamparan lahan untuk bongkar muat selama 6 bulan; dan
3. Rp100.000.000 untuk bongkar muat 20 container dan Rp150.000.000 untuk 40 container.

Pada tanggal 31 Desember 2020, WWI juga menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500tpd) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp38.500.000.000.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

• **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri (continued)**

On September 5, 2018, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri in relation with custom clearance and shipment service from Port of Tanjung Priok, Jakarta, to Port of Pelabuhan Ratu and delivers to Pasir Manggu, Mekarjaya Village, Ciemas sub-district, Sukabumi with the contract values are as follows:

1. Rp1,000,000,000 for first invoice of custom clearance service and Rp300,000,000 for second invoice of custom clearance services;
2. Rp600,000,000 for providing the land for loading and unloading for 6 months; and
3. Rp100,000,000 for loading and unloading of 20 containers and Rp150,000,000 for 40 containers.

On December 31, 2020, the WWI also entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day flotation and carbon-in-leach processing facility (500tpd Processing Facility) with a contract value of up to Rp38,500,000,000.

33. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2019 and for the nine-month period then ended have been reclassified to conform with the presentation in the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2020 and for the year then ended. The details of the reclassification of accounts are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassifications	Direklasifikasi kembali/ As reclassified	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of financial position</u>
Utang usaha - pihak ketiga	7.219.628.241	(168.479.903)	7.051.148.338	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	42.949.513.794	(16.968.900.472)	25.980.613.322	Others payables - third parties
Beban akrual - jangka pendek	36.786.929.047	(29.224.510.808)	7.562.418.239	Accrued expenses - current
Beban akrual - jangka panjang	-	48.215.564.435	48.215.564.435	Accrued expenses - non-current
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss)</u>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	9.128.382.879	(756.286.529)	8.372.096.350	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	(821.424.328)	756.286.529	(65.137.799)	Other expenses - net

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. HAL LAINNYA

COVID-19

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik serta pertumbuhan ekonomi negatif, peningkatan risiko kredit, volatilitas kurs mata uang asing, dan gangguan terhadap aktivitas usaha karena pembatasan perjalanan dan mobilitas. Berbagai tindakan dan usaha telah dilakukan secara global, termasuk di Indonesia, seperti percepatan distribusi vaksin untuk menciptakan imunitas kelompok masyarakat, pengetatan pelaksanaan protokol kesehatan, serta berbagai upaya relaksasi yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia di bidang ekonomi dan perpajakan untuk memperkecil pengaruh terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dampak dari tindakan-tindakan yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman COVID-19 tersebut, termasuk yang dilakukan di dunia, belum dapat diprediksi pada saat ini, terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Dampak pada kinerja Perusahaan di masa depan belum dapat diperkirakan, namun manajemen telah dan terus memantau secara seksama operasi, likuiditas, dan sumber daya, serta bekerja secara aktif dan mengambil berbagai pengukuran untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Grup telah merefleksikan semua pengeluaran yang timbul dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasinya, terutama yang terkait dengan pengurangan biaya dalam kegiatan usahanya. Pengaruh ke depan, jika ada, akan direfleksikan dalam pelaporan periode-periode mendatang.

35. OTHER MATTER

COVID-19

The COVID-19 pandemic that started in early 2020 has been causing, among others, global and domestic economic slowdown and negative growth, increase in credit risk, volatility in the foreign exchange rates and disruptions to business activities due to travelling and mobility restrictions etc. Various measures and efforts have been in deployments globally, including in Indonesia, such as expediting the distribution of vaccines to create herd immunity, restrictions and enforcements in health protocols, and various economic and tax relaxations by the Indonesia Government to lessen the impacts to corporations in Indonesia. The extent of such measurements taken by the Government to eradicate COVID-19 threat, including those taken globally, cannot be estimated at this moment to the economic and social environment. The impact on the Group's performance in the future cannot yet be estimated, however, the management has been and continues to closely monitor its operations, liquidity and resources, and is actively working and taking various measurements to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. The Group has reflected all the costs incurred from the measurements taken in its consolidated financial statements, in particular those related to reduction cost in its business operations. Any further impacts, if any, shall be taken into the subsequent periods' financial reporting.

The original supplementary financial information to the consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
OF THE PARENT ENTITY
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	38.543.915	378.332.672	Cash on hand and in banks
Piutang pihak berelasi	34.234.723.623	38.040.500.000	Due from a related party
Beban dibayar di muka	11.999.978	29.933.312	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	34.285.267.516	38.448.765.984	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000	Long-term investment
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.800.285.267.516	3.804.448.765.984	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak ketiga	26.136.451.648	25.151.316.247	Other payables - third parties
Beban akrual	824.517.387	1.115.627.553	Accrued expenses
Utang pajak	144.717.121	58.854.214	Taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	27.105.686.156	26.325.798.014	TOTAL CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	27.105.686.156	26.325.798.014	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham			Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(7.218.903.280)	(7.218.903.280)	Additional paid-in capital
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3.961.961.420	3.961.961.420	Exchange differences due to translation of financial statement
Akumulasi defisit	(107.961.334.030)	(103.017.947.420)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS	3.773.179.581.360	3.778.122.967.970	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.800.285.267.516	3.804.448.765.984	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original supplementary financial information to the consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
OF THE PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.547.717.873)	(4.149.457.394)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan (beban) usaha lainnya:			Other operating income (expenses):
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - neto	(392.053.631)	308.082.814	<i>Gain/(loss) on foreign exchange - net</i>
Penghasilan/(beban) usaha lain-lain - neto	(232.558)	3.477.945.862	<i>Other operating income/(expenses) - net</i>
TOTAL BEBAN USAHA - NETO	(4.940.004.062)	(363.428.718)	TOTAL OPERATING EXPENSES - NET
RUGI USAHA	(4.940.004.062)	(363.428.718)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan keuangan	1.453.485	8.954.330	<i>Finance income</i>
Pajak final atas pendapatan keuangan	(290.697)	(1.790.866)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban keuangan	(4.545.336)	(3.334.230)	<i>Finance costs</i>
TOTAL PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(3.382.548)	3.829.234	TOTAL OTHER INCOME/(EXPENSES) - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(4.943.386.610)	(359.599.484)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO PERIODE BERJALAN	(4.943.386.610)	(359.599.484)	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(4.943.386.610)	(359.599.484)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF THE PARENT ENTITY
For the Year then Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to translation of financial statement	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 31 Maret 2019	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(102.658.347.936)	3.961.961.420	3.778.482.567.454	Balance as of March 31, 2019
Rugi neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	-	-	(359.599.484)	-	(359.599.484)	Net loss for the nine-month period ended December 31, 2019
Saldo tanggal 31 Desember 2019	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(103.017.947.420)	3.961.961.420	3.778.122.967.970	Balance as of December 31, 2019
Rugi neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	-	-	(4.943.386.610)	-	(4.943.386.610)	Net loss for the year ended December 31, 2020
Saldo tanggal 31 Desember 2020	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(107.961.334.030)	3.961.961.420	3.773.179.581.360	Balance as of December 31, 2020

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENT OF CASH FLOWS
OF THE PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Nine-month period ended December 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari entitas anak tidak langsung atas penghasilan lain-lain	-	3.722.394.816	Cash received from an indirect subsidiary for other income
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(4.142.182.586)	(5.626.455.551)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	1.162.788	7.163.464	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(4.545.336)	(3.334.230)	Cash payments for finance costs
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4.145.565.134)	(1.900.231.501)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan piutang pihak berelasi	(4.940.798.879)	(5.040.500.000)	Additions to due from a related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	8.746.575.256	-	Receipt of due from a related party
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	3.805.776.377	(5.040.500.000)	Net cash provided by/(used in) investing activities
PENURUNAN NETO SALDO KAS DAN BANK	(339.788.757)	(6.940.731.501)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
SALDO KAS DAN BANK AWAL PERIODE	378.332.672	7.319.064.173	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
SALDO KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	38.543.915	378.332.672	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
ENTITAS INDUK**

**Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**NOTES TO THE FINANCIAL INFORMATION OF THE
PARENT ENTITY**

**As of December 31, 2020
and for the
Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur ketika entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri, laporan keuangan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, dimana penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan pengendalian bersama entitas lebih diperhitungkan atas dasar kepemilikan langsung dibandingkan dengan atas dasar hasil yang dilaporkan dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Penyertaan pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. INVESTASI JANGKA PANJANG

Berikut ini adalah investasi saham yang dimiliki oleh entitas induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Nilai/ Amount
PT Wilton Investment	99	3.766.000.000.000
Total	99	3.766.000.000.000

**1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2013) provides that when a parent entity chose to present the separate financial statements, such financial statements should only be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent company, in which the investments in the subsidiary, associate and jointly controlled entity are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

The accounting policies adopted in the preparation of the parent entity financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

Investments in subsidiary are accounted for at cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiary in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividend is established.

2. LONG-TERM INVESTMENT

The parent entity has the following investment in shares of stock as of December 31, 2020 and 2019:

PT Wilton Investment

Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
ENTITAS INDUK**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**NOTES TO THE FINANCIAL INFORMATION OF THE
PARENT ENTITY**
As of December 31, 2020
and for the
Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut ini adalah saldo rekening dengan pihak-pihak berelasi yang dimiliki entitas induk:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang pihak berelasi PT Wilton Wahana Indonesia	34.234.723.623	38.040.500.000
Total	34.234.723.623	38.040.500.000

3. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The parent entity has the following balances of accounts with related parties:

*Due from a related party
PT Wilton Wahana Indonesia*

Total

4. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam informasi keuangan entitas induk tanggal 31 Desember 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan informasi keuangan entitas induk tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

4. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial information of the parent entity as of December 31, 2019 and for the nine-month period then ended have been reclassified to conform with the presentation in the financial information of the parent entity as of December 31, 2020 and for the year then ended. The details of the reclassification of accounts are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Direklasifikasi kembali/ As reclassified	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain entitas induk</u>				<u>Statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) of the parent entity</u>
Keuntungan selisih kurs - neto	1.064.369.343	(756.286.529)	308.082.814	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan usaha lain-lain - neto	2.721.659.333	756.286.529	3.477.945.862	Other operating income - net